

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea (SC) adalah proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana pembedahan dilakukan di perut ibu (laparotomi) dan rahim (histerektomi) untuk mengeluarkan bayi (Purwoastuti et al.,2015). Menurut Ayuningtyas (2018), sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui depan perut untuk melahirkan janin dari dalam rahim. Tindakan sectio caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu dikarenakan bahaya atau dikhawatirkan akan terjadi komplikasi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi et al.,2021).

Menurut World Health Organization (WHO), di negara berkembang kejadian Sectio Caesarea meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan Sectio Caesarea di setiap negara adalah antara 10 dan 15% .Jika angka indikator persalinan Sectio Caesarea melebihi batas standar operasi Sectio Caesarea, hal ini dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan anak. Data pada tahun 2019, menyatakan bahwa jumlah tindakan Sectio Caesarea sebanyak 85 juta tindakan, data pada tahun 2020 menyatakan bahwa jumlah tindakan Sectio Caesarea sebanyak 68 juta tindakan, serta data pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah tindakan Sectio Caesarea. sebanyak 373 juta tindakan. Jumlah persalinan Sectio Caesarea banyak terjadi di Amerika

(39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami kenaikan tiap tahunnya sampai 2030 (WHO, 2021).

Menurut data, komplikasi kehamilan pada wanita Indonesia usia 10-54 tahun mencapai 23,2%. Komplikasi ini termasuk posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), persalinan lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), retensi plasenta (0,8%), hipertensi (2,7%), dan komplikasi lainnya (4,6%) (Riskesdas, 2018). Selain itu riwayat melahirkan secara Sectio Caesarea sebelumnya juga indikasi bahwa persalinan berikutnya harus dilakukan secara Sectio Caesarea (Arman, 2017). Jaringan parut dari operasi rahim sebelumnya akan tetap ada setelah persalinan Sectio Caesarea. Jaringan parut berisiko menyebabkan rahim menjadi mudah robek saat persalinan pervaginam. Sehingga ibu yang memiliki riwayat Sectio Caesarea, dikemudian hari juga harus melahirkan secara Sectio Caesarea agar menghindari robekan rahim (Siswosudarmo, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada RSUD Budhi Asih periode tahun 2024, jumlah pasien melalui tindakan bedah sectio caesarea (SC) mengalami penurunan di angka 22,3% dari seluruh persalinan. Terdapat beberapa komplikasi untuk tindakan sectio caesarea di RSUD Budhi Asih berada di presentase 2,4% pada kasus dengan janin sungsang, untuk partus lama di angka 3,6%, lilitan tali pusat di angka 0,8%, plasenta tertinggal di angka 0,3%, hipertensi di angka 3,1%, anemia di angka 5,2%, perdarahan di angka 2,7%, kejang di angka 0,4%, ketuban pecah dini di angka 4,8%, dan lain-lainnya di angka 3,6%.

Banyak orang yang menjalani operasi Caesarea mengatakan bahwa bekas luka jahitan mereka sangat menyakitkan. Ketidaknyamanan ini khas karena 3 cedera tubuh dan proses penyembuhan yang tidak sempurna. Rasa sakit memengaruhi kebiasaan tidur, rasa lapar, fokus, dan keadaan emosional pasien (Barbara, 2015). Masa nifas berkaitan dengan gangguan pola tidur, tiga hari pertama setelah melahirkan merupakan hari yang sulit bagi ibu karena persalinan dan kesulitan beristirahat.

Penyebab kesulitan tidur diantaranya nyeri, rasa tidak nyaman, serta gangguan bayi sehingga dapat mempengaruhi daya ingat dan kemampuan psikomotor. Pola tidur akan kembali normal dalam 2 – 3 minggu setelah persalinan (Marmi, 2015).

Kesempatan untuk istirahat dan tidur sama pentingnya dengan kebutuhan makan, aktifitas, maupun kebutuhan dasar lainnya. Pada ibu post partum dengan Sectio Caesarea masalah kebutuhan istirahat dan tidur yang cukup penting untuk memperlancar keluarnya ASI, mempercepat proses involusi uterus, serta memulihkan keadaan setelah hamil dan melahirkan agar dapat menjalankan aktifitas sehari – hari (Bahiyatun, 2014).

Perawat memainkan peran penting dalam membantu pasien dengan masalah tidur dengan menawarkan perawatan keperawatan. Intervensi keperawatan untuk mengatasi masalah tidur diantaranya mengontrol lingkungan, meningkatkan kenyamanan dan relaksasi, dan melakukan promosi kesehatan guna mengajarkan dan mendidik pasien akan pentingnya kebutuhan istirahat dan tidur selama sakit. Intervensi keperawatan ini cukup efektif dalam mengatasi masalah tidur (Nuramalia, 2017).

Peran perawat dalam asuhan keperawatan pada pasien post partum dengan Tindakan section caesarea meliputi: Upaya promotif, preventif dan kuratif . Upaya promotif pada pasien seperti memberikan promosi Kesehatan untuk meningkatkan Kesehatan ibu. (Marmi, 2017). Pasien yang telah mengalami pembedahan membutuhkan istirahat lebih banyak dari proses penyembuhannya penyakit dibandingkan orang yang sehat. Hasil penelitian Barichello (2017) Brazil didapatkan bahwa 78,3% pasien pasca operasi mengalami gangguan kualitas tidur.

Upaya preventif yang dapat dilakukan yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai cara mengatur pola tidur.

Untuk upaya kuratif Ciptakan lingkungan yang tenang, bersih, nyaman dan minimalkan gangguan dan Hindari suara keras dan penggunaan lampu saat tidur malam.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk membuat proposal karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami Post partum Sectio Caesarea Dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Budhi Asih Jakarta timur”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pasien yang mengalami Post Partum Sectio Caesarea dengan Gangguan Pola Tidur RSUD Budhi Asih Jakarta Timur

1.3 Rumusan Masalah

“Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien yang Mengalami Post Partum Sectio Caesarea Dengan Gangguan Pola tidur di RSUD Budhi Asih?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan secara keseluruhan yang ingin dicapai melalui studi kasus. Tujuannya adalah melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami Post Partum Sectio Dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Post Partum Sectio Caesarea dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien yang mengalami Post Partum Sectio Caesarea dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Post Partum Sectio Caesarea dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Bhudi Asih Jakarta Timur.
- d. Melaksanakan Tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Post Partum Sectio Caesarea dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Post Partum Sectio Caesarea dengan Gangguan Pola Tidur di RSUD Budhi Asih Jakarta Timur

1.5. Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan keterampilan keperawatan sebagai salah satu contoh intervensi mandiri pelaksanaan dalam melakukan perawatan pada pasien post partum sectio caesarea dengan gangguan pola tidur di rsud budhi asih.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan meningkatkan wawasan serta kompetensi yang bermanfaat bagi penulis tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami post partum section caesarea dengan gangguan Pola tidur.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil pengelolaan pada kasus ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan D3 Keperawatan Universitas MH Thamrin.

3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi rumah sakit yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam melaksanakan praktek asuhan keperawatan khususnya pada pasien post partum section caesarea.